

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam studi hubungan internasional, terdapat dua aktor yaitu aktor negara dan non-negara sebagai bentuk interaksi hubungan internasional dengan beragam tujuan untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing aktor. Interaksi tersebut dapat berupa politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam globalisasi, hubungan internasional merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam mencapai tujuan serta kepentingan nasionalnya untuk membangun negara, dalam membangun kerjasama antarnegara selain penting mengembangkan kedaulatan negara juga berperan untuk membantu negara mensejahterahkan masyarakat negaranya. Dengan adanya negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional, negara juga menjadi acuan dalam terjalannya kerjasama internasional. Di sisi lain, dengan adanya kendala atau masalah yang dihadapi suatu negara dapat menjadi dasar utama negara tersebut menjalin kerjasama dengan negara lain karena suatu negara membutuhkan bantuan negara lain atau organisasi internasional. Maka dari itu, hubungan internasional merupakan acuan untuk seluruh aspek dalam suatu negara, ruang lingkup, serta hubungan internasionalnya.

Salah satu forum sebagai aktor non negara yang berperan besar dalam pemulihan pasca pandemi bagi negara-negara anggotanya adalah G20 (*group of twenty*) dimana Indonesia menjadi salah satu anggotanya yang berkesempatan

menjadi tuan rumah dari pelaksanaan G20 di Indonesia tahun 2022 yang lalu. Tepat tanggal 1 Desember 2021, Indonesia dipercaya untuk menggelar Presidensi G20. Forum ini terdiri atau 20 negara yaitu Indonesia, Perancis, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, India, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Rusia, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. Secara umum, G20 adalah forum kerjasama internasional antara 19 negara dan Uni Eropa, yang merupakan kelompok ekonomi terbesar dan paling maju di dunia. Forum ini didirikan pada tahun 1999 untuk mempromosikan kerjasama kebijakan ekonomi dan keuangan global. Setiap tahun, salah satu negara anggota G20 menjadi tuan rumah pertemuan tingkat tinggi, yang dihadiri oleh para pemimpin negara, menteri keuangan, dan pejabat tingkat tinggi lainnya.

Indonesia adalah salah satu anggota G20, bergabung dengan forum ini pada tahun 2008. Pada tahun 2022, Indonesia akan menjadi tuan rumah pertemuan tingkat tinggi G20. Sebagai negara anggota, Indonesia memiliki kesempatan untuk mempengaruhi agenda global dalam berbagai isu, termasuk pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Dalam konteks pandemi COVID-19, kerjasama multilateral antara negara-negara anggota G20 menjadi sangat penting dalam memulihkan ekonomi global. Beberapa tindakan koordinasi yang telah diambil oleh G20 dalam menangani dampak ekonomi pandemi COVID-19 meliputi:

1. Menyediakan dukungan keuangan untuk negara-negara berkembang melalui skema utang dan restrukturisasi Hutang.
2. Memberikan bantuan kemanusiaan dan medis kepada negara-negara yang pulih dari pandemi COVID-19.

3. Memfasilitasi kerjasama internasional dalam pengembangan dan distribusi vaksin COVID-19

Sebagai anggota G20, Indonesia dapat memainkan peran aktif dalam mempromosikan kerjasama multilateral dalam memulihkan ekonomi pasca COVID-19. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Indonesia melalui presidensi G20 adalah:

1. Mendorong kerjasama global dalam pengembangan vaksin COVID-19 dan memperkuat distribusi vaksin ke negara-negara berkembang.
2. Memperkuat kerjasama dalam membangun ketahanan ekonomi dan mempromosikan pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan di seluruh dunia.
3. Menjadi mediator untuk memfasilitasi dialog dan kerjasama antara negara-negara anggota G20 dalam menangani isu-isu global, termasuk isu perdagangan internasional dan perubahan iklim.
4. Meningkatkan peran Indonesia dalam ekosistem global, dengan mempromosikan investasi asing langsung dan kerjasama teknologi antar negara.

Kelompok Riset G20 di University of Toronto melaporkan bahwa sejak KTT G20 pertama hingga sekarang, 23 isu telah dibahas, dengan 194 komitmen terukur dan nyata, dan tingkat kepatuhan rata-rata 71%.<sup>1</sup> Alhasil, KTT G20 menjadi forum yang mampu meningkatkan kehidupan jutaan orang melalui kemampuannya menghasilkan kebijakan, hukum, dan peraturan internasional. Menyusul krisis

---

<sup>1</sup> David A. Welch. 2019. *Are G20 Summits Worth It?* Diakses pada 1 Maret 2023 melalui <http://www.g7g20.utoronto.ca/comment/190703-welch.html>.

ekonomi global tahun 2008, Inggris mengadakan KTT G20 khusus pada tahun 2009, yang menghasilkan kesepakatan untuk menyuntikkan \$1,1 triliun bantuan keuangan ke dalam ekonomi global. Sejauh ini, G20 telah membuat kemajuan signifikan dalam membentuk kembali tata kelola keuangan global melalui penerapan kebijakan makroprudensial, regulasi yang lebih ketat, peningkatan kapasitas pinjaman IMF, dan pengumpulan lebih banyak informasi tentang sistem *shadow banking*.<sup>2</sup> Bersamaan dengan kesuksesan yang diraih G20, KTT G20 menjadi sarana membangun kepercayaan dan empati dalam hubungan internasional. Selain itu, berbagai kelompok keterlibatan, seperti kelompok bisnis (B20), kelompok masyarakat sipil (C20), serikat pekerja (L20), ilmuwan (S20), wadah pemikir (T20), kota (U20), kelompok perempuan (W20), dan kelompok pemuda (Y20), memberikan saran berdasarkan keahlian masing-masing yang mempengaruhi hasil KTT G20. Oleh karena itu, kerja sama G20 dalam mempercepat pemulihan ekonomi global akibat COVID-19 menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Komitmen dan konsistensi G20 menunjukkan keunggulan kepemimpinan mereka dalam menangani krisis dan permasalahan global, terutama di sektor ekonomi. G20 membentuk jejaring yang menghubungkan negara-negara anggotanya dan menciptakan sistem forum penyelesaian yang berdampak signifikan bagi hubungan internasional. Institusi internasional melihat G20 dan G8

---

<sup>2</sup> Dipanjan Roy Chaudhury. 2016. *G20's achievements for global economy since the 2008 crisis*. Diakses pada 1 Maret 2023 melalui <https://economictimes.indiatimes.com/news/international/world-news/g20s-achievements-for-globaleconomy-since-the-2008-crisis/articleshow/54251577.cms?from=mdr>.

sebagai kekuatan dan alat yang berguna untuk mempengaruhi tanggapan negara-negara di seluruh dunia terhadap masalah global.<sup>3</sup>

Presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022 telah membawa beberapa dampak positif bagi negara, seperti meningkatnya kepercayaan terhadap kestabilan ekonomi dan politik Indonesia serta kemampuannya untuk mempertahankan diri di saat krisis seperti pandemi. Alhasil, investor asing lebih percaya diri berinvestasi di sektor bisnis Indonesia. Dengan tingkat pertumbuhan di atas 5% pada tahun 2018 yang terbilang tinggi, Indonesia telah memaksimalkan forum G20 untuk membuka peluang investasi dan ide segar dari negara anggota G20, serta potensi kemitraan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.<sup>4</sup>

KTT G20 2022 yang diselenggarakan di tengah pandemi merupakan peristiwa penting yang menunjukkan kemampuan ekonomi Indonesia dan mewakili negara berkembang lainnya. Momen ini dapat digunakan untuk menampilkan citra positif dan kepemimpinan Indonesia di dunia internasional, menonjolkan pariwisata Indonesia yang indah dan produk dalam negeri yang berkualitas. Pemilihan Indonesia sebagai presidensi G20 memiliki nilai strategis dalam segala aspek, terutama di bidang ekonomi. Pemerintah optimistis bisa mencapai kemajuan Indonesia jika semua peluang disinergikan dan semua tantangan diatasi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Guebert, Jenilee. 2010. *"The G8, G20 and Multilateral Organizations: Cooperating and Collaborating."*

<sup>4</sup> Putri, A. S. 2020. *G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional Tahun XIII, No.1, Januari - Juni 2020, 89-100.

<sup>5</sup> Tobing, Grace.K, dkk. 2022. *Dampak Presidensi G20 Terhadap Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi COVID-19*. Palembang: Universitas Sriwijaya. September, Vol 3 (2) 134-153.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana diketahui, G20 merupakan sebuah forum internasional yang membahas masalah ekonomi dan moneter global yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian dunia. Namun, tak diduga sebelumnya, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara negara-negara anggota G20, mencapai angka 5,2% pada tahun 2018 menurut data yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai sebuah wadah diskusi yang memiliki pengaruh besar, G20 terus memainkan peran penting dalam menangani isu-isu ekonomi global yang ada.<sup>6</sup> Presiden Indonesia menggarisbawahi bahwa isu inklusivitas menjadi salah satu fokus utama dalam Presidensi G20 tahun 2022. Tujuannya adalah untuk mendorong upaya bersama dalam mencapai pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berpusat pada manusia, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Indonesia berharap agar G20 dapat menjadi penggerak dalam mengembangkan ekosistem yang mendorong kolaborasi dan inovasi guna mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya Indonesia dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi melalui Presidensi G20 Indonesia di tahun 2022?”

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjabarkan fungsi Presidensi G20 Indonesia yang memiliki implementasi strategis dalam multisektor serta multidimensi.
2. Memaparkan gagasan G20 yang telah dibahas sebelumnya dan dilanjutkan relevansinya untuk menjadi tantangan baru di masa depan.
3. Mengidentifikasi tantangan serta peluang kerjasama multilateral melalui G20 yang berdampak pada kepentingan nasional Indonesia.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung bagi dunia Pendidikan. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi terhadap studi berkelanjutan dalam bidang yang sama untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan berguna di kemudian hari untuk pengembangan disiplin ilmu hubungan internasional terutama pada kajian Kerjasama multilateral melalui forum internasional dalam memberikan implikasi terhadap multisektor dan multidimensi serta dampaknya terhadap pemulihan ekonomi internasional negara anggota suatu forum.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ataupun pembahasan yang lebih dalam terkait upaya forum internasional memberikan dampak yang cukup besar untuk menangani isu-isu global yang dihadapi negara anggotanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan terkait kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah yang disepakati dalam suatu forum internasional sangat berdampak untuk kemajuan negara anggotanya. Serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang bagi penelitian serupa.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjabarkan penelitian. Dalam laporan penelitian, sistematika penulisan ini terdiri atas 3 bab yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan sebagian besar materi yang telah disusun penulis sebagai usulan serta landasan utama untuk melakukan penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian sebagai pedoman dalam penelitian.

#### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA



Dalam bab ini dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu dengan studi terkait seperti Peran Indonesia melalui Presidensi G20 dalam pemulihan ekonomi global, kepentingan dan peluang Indonesia dalam Presidensi G20, serta tantangan dalam Presidensi G20 untuk membangun Kembali Kerjasama global. Lalu dalam bab ini juga terdapat teori Neoliberal Institusionalisme, teori *Multilevel Governance*, serta konsep Diplomasi Ekonomi. Kemudian terdapat juga kerangka pemikiran serta model kerangka pemikiran penelitian.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil tinjauan analisis dari metode yang telah digunakan serta memaparkan Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Formulasi Aspek, Dimensi, dan Parameter Penelitian.